

PENGUKURAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI PELAKSANAAN PENILAIAN DIAGNOSTIC KOGNITIF

Murnia Suri¹, Rafni Fajriati², Nadia Safira³

^{1,2} Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Corresponding Author: murnia@uui.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan assessment diagnostik kognitif terhadap 22 mahasiswa Program Studi Farmasi bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata (vocabulary) Bahasa Inggris yang dimiliki oleh mahasiswa pada awal perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu sebanyak 15 orang (65%), berada pada kategori kemampuan menengah dengan jumlah kosakata yang ditulis berada pada rentang 81–101 kata. Sebanyak 3 orang mahasiswa (13%) menunjukkan kemampuan yang rendah dengan jumlah kosakata antara 60–80 kata, sedangkan 4 mahasiswa lainnya (sekitar 17,2%) menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi, yaitu di atas 101 kata. Sementara itu, hanya 1 mahasiswa (4,3%) yang menulis antara 123–143 kosakata. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum, penguasaan kosakata mahasiswa masih didominasi oleh tingkat kemampuan menengah, dengan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk menyusun materi ajar Bahasa Inggris yang adaptif terhadap tingkat kemampuan aktual mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan kosakata akademik dan tematik sesuai dengan bidang keilmuan Farmasi. Hasil ini juga menegaskan pentingnya assessment diagnostik sebagai alat identifikasi awal yang berguna dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa, khususnya dalam penggunaan kosakata secara aktif dan aplikatif dalam konteks akademik maupun profesional.

Kata Kunci: *Assessment Diagnostik, English, Vocabulary Test*

MEASURING ENGLISH VOCABULARY MASTERY THROUGH IMPLEMENTATION OF COGNITIVE DIAGNOSTIC ASSESSMENT

Abstract

The implementation of cognitive diagnostic assessment for 22 students of the Pharmacy Study Program aimed to measure their level of English vocabulary mastery at the beginning of the semester. Based on the data analysis, it was found that the majority of students, namely 15 individuals (65%), were in the intermediate proficiency category, with the number of vocabulary words written ranging between 81–101 words. Meanwhile, 3 students (13%) demonstrated low proficiency with 60–80 words, and 4 other students (approximately 17.2%) showed higher proficiency, writing more than 101 words. Only 1 student (4.3%) was able to produce between 123–143 words. This distribution indicates that, in general, students' vocabulary mastery is still dominated by the intermediate level, with only a small proportion falling into either the high or low categories. This finding highlights the need to design English instructional materials that are adaptive to students' actual proficiency levels, especially in terms of developing academic and thematic vocabulary relevant to the field of Pharmacy. The results also reinforce the importance of diagnostic assessment as an initial identification tool that is useful in designing more contextual and student-centered learning approaches. Therefore, the English learning process is expected to be more effective in enhancing students' linguistic competence, particularly in the active and functional use of vocabulary in both academic and professional contexts.

Keywords: *Diagnostic Assessment, English, Vocabulary Test*

PENDAHULUAN

Assessment diagnostic merupakan suatu penilaian pembelajaran yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi peserta didik, mengetahui karakteristik siswa, melihat kekuatan dan kelemahan model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Assessment diagnostic juga membantu merancang pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman awal peserta didik yang dapat mendukung pelaksanaan assessment formatif dalam memberikan umpan balik real-time untuk perbaikan segera dan pelaksanaan assessment sumatif dalam memberikan gambaran keseluruhan tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Assessment Diagnostic terbagi atas dua macam, yaitu Assessment Diagnostic Non-kognitif dan Assessment Diagnostic kognitif. Assessment Diagnostic non-kognitif bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum pembelajaran dimulai sedangkan Assessment Diagnostic kognitif bertujuan untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah materi pembelajaran dalam rangka menyesuaikan tingkat pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Assessment Diagnostic Kognitif dapat dilaksanakan secara rutin, pada awal ketika guru akan memperkenalkan sebuah topik pembelajaran baru, pada akhir ketika guru sudah selesai menjelaskan dan membahas sebuah topik, dan waktu yang lain dalam semester berjalan, contohnya, setiap dua minggu, per bulan atau dalam hitungan semester. Salah satu contoh assessment diagnostic adalah pre-test. Pre-test adalah penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Implementasi inilah yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Inggris sebagai MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) di Universitas Ubudiyah Indonesia. Assessment Diagnostic Kognitif yang diterapkan biasanya pada pertemuan pertama sebelum perkuliahan berlangsung. Assessment tersebut dirancang dalam bentuk pre-test dengan bertujuan untuk melihat kemampuan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa sebelum mendapatkan materi ajar.

Pengukuran kosakata merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat kosakata adalah aspek pendukung utama dalam penguasaan

keterampilan bahasa Inggris. Pentingnya penguasaan kosakata ini sejalan dengan pernyataan David Wilkins yang menyebutkan bahwa penguasaan kosakata yang baik sangat penting untuk kemampuan bahasa yang efektif dan kurangnya penguasaan kosakata dapat menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi. Sementara itu, Stephen Krashen, seorang ahli bahasa terkemuka, mengatakan bahwa kosakata kurang akibat kurangnya kesempatan membaca dan menulis. Kurangnya kesempatan untuk membaca dan menulis memang dapat menyebabkan terbatasnya kosakata seseorang, karena melalui aktivitas tersebut, seseorang akan secara tidak langsung memperluas basis pengetahuan kata-katanya. Beberapa penelitian dalam kurun waktu lima tahun terakhir menemukan bahwa masih begitu banyak mahasiswa yang kurang penguasaan vocabulary bahasa Inggris yang disebabkan oleh berbagai factor. Penelitian Sitti Rokmanah (2023) menemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam kosakata. Selanjutnya penelitian Khaerati (2021) menemukan bahwa penyebab rendahnya vocabulary mahasiswa akibat faktor Internal dan external. Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa seperti kurangnya motivasi, rasa malas dan kurangnya kesadaran akan manfaat bahasa Inggris. Sementara faktor eksternal ada dua yaitu berhubungan dengan materi yang ada dalam bahasa Inggris seperti pengucapan, penguasaan kosa kata, kelas kata, kemampuan membaca, ejaan atau penulisan, homonim serta penerjemahan. Faktor eksternal kedua adalah kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, waktu yang terbatas dan sumber belajar yang kurang memadai serta lingkungan yang kurang mendukung dalam penggunaan bahasa Inggris. Sedangkan DS Astuti (2017) menyampaikan bahwa motivasi yang rendah mengakibatkan kurangnya penguasaan vocabulary mahasiswa.

Temuan dari ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa ada banyak penyebab kesulitan penguasaan kosakata yang dihadapi oleh mahasiswa. Oleh karena itu untuk menyusun design pengajaran kosakata yang sistematis dan terstruktur, penelitian berbentuk assessment kognitif yang tergolong dalam assessment formatif ini dilakukan untuk mengukur

kemampuan kosakata bahasa Inggris mahasiswa tingkat pertama di Universitas Ubudiyah Indonesia. Hasil yang didapatkan akan menjadi tolak ukur design pengajaran kosakata dalam mata kuliah Bahasa Inggris sehingga ada peningkatan penguasaan vocabulary mahasiswa seperti pernyataan seorang ahli linguistic dan teaching methodology, Paul Nation bahwasanya pentingnya pengajaran kosakata yang sistematis dan terstruktur untuk membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa tingkat satu pada program studi Farmasi Universitas Ubudiyah Indonesia. Tahapan pelaksanaannya didesign dalam bentuk assessment diagnostic yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan diagnostic (tindak lanjut). Tahap persiapan meliputi pembuatan jadwal dan pengkondisian kelas demi kelancaran assessment. Tahap pelaksanaan adalah tahap pelaksanaan assessment dan tahap diagnostic atau tindak lanjut berupa pengolahan hasil, pengelompokan kategori, penghitungan rata-rata, pengelompokan mahasiswa menurut capaiannya,

Pengukuran penguasaan kosakata mahasiswa ini dilaksanakan dalam bentuk pre-test pada pertemuan pertama mata kuliah Bahasa Inggris. Dalam waktu 30 menit mahasiswa dimintakan menuliskan kosakata bahasa Inggris yang mereka ketahui pada lembaran kertas. Sebagai gambaran, mahasiswa diperkenankan menulis kata apa saja dalam tulisan Inggris seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan dan kata lainnya yang mereka kuasai.

Penilaian hasil pengukuran kemampuan kosakata mahasiswa tersebut berpedoman pada table rubrik penilaian di bawah ini.

Tabel 1 Rubrik Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian
Menulis kosakata	Kata yang ditulis sesuai dengan penulisan	BENAR
Bahasa Inggris dengan tepat	Terdapat kelebihan huruf dalam penulisan kata	BENAR
	Kata yang ditulis seperti cara pengucapan	SALAH

Terdapat pengulangan seperti kata sebelumnya

SALAH

Table di atas menjelaskan bahwa terdapat dua katagori penilaian BENAR dan dua katagori SALAH dalam penilaian penulisan kata. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan penilaian terhadap usaha mahasiswa.

Pengolahan hasil data adalah tahap pengurutan raw data yang diperoleh dari nilai terendah. Tahap pengelompokan data dilakukan untuk menentukan sebaran perolehan data hasil assessment berupa interval nilai, nilai tengah, sample size dan nilai persentase. Selanjutnya yaitu tahap penentuan rata-rata yang diawali dengan menghitung nilai tengah, mengalikannya dengan frekuensi (sample size) kemudian menggunakan rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata. Rumus yang maksud adalah

$$\bar{x} = \frac{\sum(fi.xi)}{\sum fi}$$

fi merupakan jumlah sample tiap interval sedangkan xi merupakan nilai tengah tiap interval. Masing-masing tahap diagnostic dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table pada bahasan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Assessment diagnostic yang dilakukan pada mata kuliah Bahasa Inggris berupa pre-test tulisan kosakata (vocabulary) mahasiswa diselenggarakan selama 30 menit pada akhir pertemuan pertama perkuliahan. Tes ini dirancang untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menghasilkan kosakata Bahasa Inggris secara aktif tanpa bantuan sumber referensi, sebagai dasar evaluasi awal (initial diagnosis).

Hasil pre-test ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan kosa kata individu maupun kelompok, serta menjadi landasan bagi dosen dalam merancang materi ajar dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa. Bentuk soal bersifat terbuka, di mana mahasiswa diminta untuk menuliskan sebanyak mungkin kosakata Bahasa Inggris yang mereka ketahui, tanpa konteks kalimat, sehingga fokus utamanya adalah pada kuantitas dan keberagaman vocabulary aktif yang dimiliki.

Pelaksanaan tes ini merupakan bagian dari pendekatan assessment for learning, yang tidak

hanya mengukur capaian awal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan agar lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan profil linguistik mahasiswa di awal perkuliahan.

Tabel di bawah ini merupakan deretan raw data yang telah diurutkan dari nilai terendah yang merupakan hasil pelaksanaan pre-test mahasiswa farmasi tingkat pertama yang berjumlah 22 orang.

Tabel 2 Raw Data Nilai Assessment Diagnostic

No	Nilai
1	66
2	76
3	79
4	84
5	84
6	84
7	86
8	90
9	92
10	94
11	95
12	96
13	100
14	100
15	100
16	100
17	100
18	100
19	107
20	110
21	140
22	145
23	149

Selanjutnya data tersebut disebarkan dalam lima interval data dan juga disajikan dalam bentuk persentase sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 3 Sebaran Perolehan Data Hasil Assessment

No	Interval	Nilai Tengah	Sample Size	Nilai Persentase
1	60 – 80	70	3	13%
2	81 – 101	91	15	65%
3	102 – 122	112	2	8,6%
4	123 – 143	133	1	4,3%

5	144 – 164	154	2	8,6%
Jumlah			22	100%

Tabel 3 menjelaskan masing-masing kolom bahwa nilai interval dari masing masing kategori adalah 20. Kolom kedua merupakan nilai tengah diperoleh dari penjumlahan angka pada batas interval yang dibagi dua. Sampel size di kolom ketiga merupakan ukuran sampel atau banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai dalam interval tersebut. Sementara itu, nilai presentase didapatkan dari pembagian ukuran sampel dengan jumlah sampel dikali 100 persen.

Tahap berikutnya menemukan nilai tertimbang (weighted value) sebelum menentukan nilai rata-rata dengan cara mengalikan Nilai Tengah (NT) dengan Sample Size (SS). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4 Weighted Value

No	Nilai Tengah	Sample Size	NT x SS
1	70	3	210
2	91	15	1365
3	112	2	224
4	133	1	133
5	154	2	308
Jumlah		22	2240

Selanjutnya, dengan menggunakan rumus penentuan nilai rata-rata didapatkanlah hasil rata-rata kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris mahasiswa prodi Farmasi yang berjumlah 22 orang adalah sebesar 97,39.

Dari kedua table 3 dapat dilihat bahwa terdapat 3 (13%) orang mahasiswa yang menulis kosa kata antara 60 sampai 80 kata, 15 (65%) orang mahasiswa yang menulis kosakata antara 81 sampai 101 kata, 2 orang mahasiswa (8,6%) yang menulis kosakata masing-masing antara 102 sampai 122 kata dan antara 144 sampai 164 kata serta terdapat 1 orang mahasiswa (4,3%) yang menulis kosakata antara 123-143. Dari data pada table 4 didapatkan nilai rata-rata 97,39

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pre-test tersebut, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rata-rata dalam waktu 30 menit mahasiswa Farmasi tingkat pertama UII mampu menulis kosa kata bahasa Inggris sekitar 97 kata dalam Bahasa Inggris. Sebagian besar

mahasiswa, yaitu 65%, berada dalam kategori produktif menengah dengan kisaran 81-101 kata. Sebagian kecil lainnya menulis lebih sedikit (60-80 kata) atau lebih banyak (lebih dari 102 kata, menunjukkan adanya variasi kemampuan penguasaan kosakata.

Hasil yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa meskipun nilai rata-rata ini menunjukkan adanya kemampuan dasar dalam menulis kosakata bahasa Inggris, hasil ini sebenarnya belum cukup memuaskan, mengingat para mahasiswa tersebut telah mempelajari Bahasa Inggris sejak di bangku sekolah menengah, bahkan mungkin sejak jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di bidang sains dan kesehatan seperti Farmasi, penguasaan kosakata yang lebih tinggi sangat dibutuhkan untuk memahami literatur akademik, jurnal ilmiah, maupun instruksi laboratorium berbahasa Inggris.

Hasil ini menjadi indikator awal (diagnostik) bahwa penguasaan kosakata aktif mahasiswa masih terbatas, dan kemungkinan besar hanya bersifat pasif (mengenali tetapi tidak mampu memproduksi). Materi ajar perkuliahan Bahasa Inggris perlu dirancang dengan menyesuaikan kondisi awal mahasiswa, yaitu memuat pengayaan kosakata tematik sesuai konteks Farmasi dan kesehatan, menyisipkan latihan-latihan produktif, seperti penulisan deskripsi obat, instruksi sederhana, hingga dialog klinis dan memberikan pendekatan remedial dan diferensiasi untuk mahasiswa yang berada pada rentang penguasaan kosakata yang rendah.

Dengan demikian, hasil pre-test ini bukan hanya sekadar angka rata-rata, tetapi juga menjadi bahan refleksi penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual. Evaluasi ini memungkinkan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris untuk merancang materi yang relevan dan realistis, meningkatkan kompetensi dasar bahasa mahasiswa secara bertahap serta mendorong mahasiswa menuju penguasaan bahasa yang fungsional dan aplikatif di bidang keilmuannya.

PENUTUP

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia sehingga perlu upaya serius untuk

mempelajarinya. Pembelajaran bahasa Inggris adalah pengembangan kemampuan berbahasa Inggris secara kontekstual dan berterima sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian peserta didik. Singkatnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan *assessment diagnostic non kognitif* lebih menekankan pada penilaian psikologis dan emosi peserta didik. Strategi yang dapat digunakan untuk mengajar kosakata seperti *Memori, Pembelajaran Kooperatif, Suggestopedia, Wall of words, Clustering dan Drilling*.

Hasil dari pelaksanaan test tersebut menjadi bahan diagnosa/ tindak lanjut untuk perumusan materi ajar perkuliahan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Sri Astuti. 2017. Profil Penguasaan Kosakata Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol6, No.1, hal 105-113.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/415>
- John Read. 2023. *Towards a New Sophistication in Vocabulary Assessment*. Sage Journals.40(1).
<https://doi.org/10.1177/02655322221125698>
- John Macalister and Paul Nation. 2020. *Language Curriculum Design*. New York: Routledge.
- Khaerati. 2021. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa STIKIP Pembangunan Indonesia. *Cross-border*. Vol 4 No.1.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/801>
- Klungthong, D. & Wasanasomsithi, P. 2024. Effects of Dynamic Assessment on Improvement of Academic Vocabulary Knowledge of Thai EFL Low-Proficiency University Students. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 17(1), 599–631.
- Patra Aghtiar Rakhman. 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata

Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas III SDN Rawu. *Educatio: Jurnal Ilmu
Kependidikan*. Vol.18, No.2, hal. 281-289.
[http://e-
journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc](http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc).

Suarni.2023. Implementasi Asesmen Diagnostik
Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata
Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi/Fase F
Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Sorong.
Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1
(4).
[https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/arti
cle/view/188](https://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/article/view/188)

Vu, D.V & Peters, E. 2021. Vocabulary in English
Language Learning, Teaching, and Testing
in Vietnam: A Review. *Education Sciences*,
11(9): 563. doi:10.3390/educsci11090563